

BAB III

PROFIL ‘AISYIYAH

3.1. Sejarah berdirinya Organisasi ‘Aisyiyah

Berdirinya Muhammadiyah telah mengilhami berdirinya hampir seluruh organisasi otonom yang ada di Muhammadiyah, termasuk ‘Aisyiyah. Sebagai pendiri Muhammadiyah, Kyai Haji A.Dahlan sangat memperhatikan pembinaan terhadap wanita. Anak-anak perempuan yang potensial dibina dan dididik menjadi pemimpin, serta dipersiapkan untuk menjadi pengurus dalam organisasi wanita Muhammadiyah. Mereka yang dididik Kiai Dahlan diantaranya Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti-Busyro (putri beliau sendiri), Siti Dawingah, dan Siti Badilah Zuber.

Sejak usia 15 tahun anak-anak perempuan sudah diajak memikirkan soal-soal kemasyarakatan. Sebelum ‘Aisyiyah secara kongkret terbentuk, sifat gerakan pembinaan wanita itu baru secara berkelompok belum merupakan organisasi. Oleh Kyai H. A. Dahlan dan Nyai Ahmad Dahlan kelompok tersebut dibimbing dan dibekali agama melalui pengajian. Pendidikan dan pembinaan terhadap wanita juga dibekalkan pada wanita yang usianya sudah tua. Menurutnya agama Islam tidak memperkenankan mengabaikan wanita, mengingat perannya yang begitu mulia.

Dalam perkembangannya, kelompok pengajian wanita itu diberi nama Sapa Tresna. Sapa Tresna belum merupakan organisasi, hanya suatu gerakan pengajian saja. Berkaitan dengan nama, KH Mokhtar mengadakan pertemuan dengan K. H. A. Dahlan dan pengurus Muhammadiyah lainnya. Dalam pertemuan itu diusulkan nama Fatimah, untuk organisasi perkumpulan kaum wanita Muhammadiyah itu, tetapi nama itu tidak diterima oleh rapat. Sementara Haji Fakhrudin kemudian mengusulkan nama 'Aisyiyah, kemudian forum rapat menyepakati nama 'Aisyiyah. Nama 'Aisyiyah dipandang lebih tepat bagi gerakan wanita ini karena didasari pertimbangan bahwa perjuangan wanita yang akan digulirkan ini diharapkan dapat meniru perjuangan Aisyah, isteri Nabi Muhammad, yang selalu membantu Rasulullah dalam berdakwah.

Sebagai bimbingan jiwa keagamaan dalam peresmian 'Aisyiyah Kiyai Ahmad Dahlan memberikan banyak pesan atau nasihat:

1. Dengan keikhlasan hati menunaikan tugasnya sebagai wanita Islam sesuai dengan bakat dan percakapannya, tidak menghendaki sanjung puji dan tidak mundur selangkah karena dicela.
2. Penuh keinsyafan, bahwa beramal itu harus berilmu.

3. Jangan mengadakan alasan yang tidak dianggap sah oleh Tuhan Allah hanya untuk menghindari suatu tugas yang diserahkan.
4. Membulatkan tekad untuk membela kesucian agama Islam.
5. Menjaga persaudaraan dan kesatuan kawan sekerja dan peperjuangan

Dua tahun setelah berdiri, 'Aisyiyah merintis pendidikan dini untuk anak-anak. Frobel merupakan Taman Kanan-Kanak pertama kali yang didirikan oleh bangsa Indonesia. Selanjutnya Taman kanak-kanak ini diseragamkan namanya menjadi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal yang saat ini telah mencapai 5.865 TK di seluruh Indonesia.

Gerakan pemberantasan kebodohan menjadi salah satu pilar perjuangan 'Aisyiyah dicanangkan dengan mengadakan pemberantasan buta huruf pertama kali, baik buta huruf arab maupun latin pada tahun 1923. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia publik. Selain itu, pada tahun 1926, 'Aisyiyah mulai menerbitkan majalah organisasi yang diberi nama Suara 'Aisyiyah, yang awal berdirinya menggunakan Bahasa Jawa. Melalui majalah bulanan inilah 'Aisyiyah antara lain mengkomunikasikan semua program dan kegiatannya termasuk konsolidasi internal organisasi.

‘Aisyiyah termasuk organisasi yang turut memprakarsai dan membidani terbentuknya organisasi wanita pada tahun 1928. ‘Aisyiyah bersama dengan organisasi wanita lain bangkit berjuang untuk membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan dan kebodohan. Badan federasi ini diberi nama Kongres Perempuan Indonesia yang sekarang menjadi KOWANI (Kongres Wanita Indonesia). Lewat federasi ini berbagai usaha dan bentuk perjuangan bangsa dapat dilakukan secara terpadu.

‘Aisyiyah berkembang semakin pesat sebagai organisasi wanita modern. Diantara aktivitas pengembangan pembinaan ‘Aisyiyah ialah Siswa Praja Wanita yang kini berubah nama menjadi Nasyi’atul ‘Aisyiyah. Di samping itu, ‘Aisyiyah juga mendirikan Urusan Madrasah, koperasi, Urusan Pertolongan (PKU) dan Biro Konsultasi Keluarga. Demikianlah, ‘Aisyiyah menjadi gerakan wanita Islam yang mendobrak kebekuan feodalisme dan ketidaksetaraan gender dalam masyarakat pada masa itu, serta sekaligus melakukan advokasi pemberdayaan kaum perempuan.

Menjelang seabad gerakannya, ‘Aisyiyah saat ini telah memiliki 33 Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah (setingkat Propinsi), 370 Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (setingkat Kabupaten), 2.332 Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (setingkat Kecamatan) dan 6.924 Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah (setingkat Kelurahan). (KBIH),

b(<http://aisyiyahMuhammadiyah.blogspot.com> dan zakat infaq dan shodaqoh serta musholla berjumlah 3.785. diakses 30 September 2014)

3.2. Sejarah ‘Aisyiyah Kabupaten Purbalingga

Berdirinya ‘Aisyiyah di Daerah Kabupaten Purbalingga tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Muhammadiyah. ‘Aisyiyah berdiri dengan diawali keberadaan Muhammadiyah terlebih dahulu. Masyarakat muslim Purbalingga pertama kali mengenal Muhammadiyah yaitu ketika Kyai Khotib, oleh Kyai Abu Amar (Penghulu Landrat) diutus ke Yogyakarta menyelidiki dan mempelajari ajaran K.H. Ahmad Dahlan sebelum tahun 1920 (tepatnya tahu persis) dan Kyai Khotib pulang pada tahun 1920. Setelah dari Yogyakarta Kyai Khotib dan Kyai Abu Amar kemudian mengadakan pengajian-pengajian yang disebut dengan “Mambangil Mambahis” dan para tokoh itu pula (1920) Kyai Haji Ahmad Dahlan berkunjung ke Purbalingga. Kemudian setelah para tokoh mengikuti pengajian mereka mengembangkan ilmunya di desa masing-masing dan berjalan lancar. Mereka pun di desanya memberi nama kelompok pengajiannya sama yaitu “Mambangil Mambahis”. Dari situlah kemudian berkembang, mendirikan suatu organisasi yang disebut Muhammdiyah, sementara mereka di desanya masing-masing mendirikan Ranting Muhammadiyah. Tepatnya pada tanggal 30 Juni 1922 resmi berdiri

Muhammadiyah cabang Purbalingga. Secara De Facto periode pertama dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Ketua : Kyai Haji Abu Dardin

Wakil : Kyai Haji Sya'roni

Anggota : Kyai Haji Achmad Djawari Hasyim

- Hasan Wireja

- Khambali

- K.H. Nasrowi

- K.H. Marsyuki

Muhammadiyah Cabang Purbalingga resmi berdiri dengan surat ketetapan dari Hoof De Bestuur Muhammadiyah Yogyakarta No.5 tanggal 1 Januari 1923. Pada perkembangannya Muhammadiyah Cabang Purbalingga selanjutnya dimotivasi oleh Kyai Haji Djawari Hasyim dan Kyai Haji Syarbini. Bersamaan dengan itu para wanita (ibu-ibu) pun tergerak ikut mendirikan Cabang 'Aisyiyah yaitu pada tahun 1923, yang dimotivasi oleh Nyai 'Aisyah Hisyam Zaeni. Dan beliau Nyai 'Aisyah Hasyim Zaeni yang membidani lahirnya (berdirinya) 'Aisyiyah Cabang Purbalingga dan langsung sebagai ketuanya. Selanjutnya pada tanggal tahun 1930an diketuai oleh Ibu Djawari (termasuk sebagai tokoh berdirinya 'Aisyiyah).

Perlu diketahui bahwa ketika Pulau Jawa dikuasai oleh Belanda ± tahun 1945-1947 Muhammadiyah, 'Aisyiyah beserta lembaga pendidikan lainnya dibekukan. Kemudian

pada tahun 1947 setelah Belanda pergi Cabang ‘Aisyiyah dipegang oleh Ibu Yasmin. Pada awal tahun 1950 Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah dapat bangun dan bergerak lagi. Dan ‘Aisyiyah pada saat itu diketuai oleh Ibu Sarbini namun hanya sebentar. Masih pada tahun yang sama tahun 1955 masih bernama Cabang ‘Aisyiyah (PCA). Dalam perkembangannya tepatnya pada tanggal 15 November 1966 resmi dirubah menjadi Daerah ‘Aisyiyah (PDA) sampai sekarang (pda_purbalingga.blogspot.com di akses pada 13 Oktober 2014)

3.2.1. Identitas, Visi dan Missi ‘Aisyiyah Kabupaten Purbalingga

a. Identitas

‘Aisyiyah, organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi mungkar, yang berazaskan Islam serta bersumber pada Al Quran dan As-sunnah (pda_purbalingga.blogspot.com di akses pada 13 Oktober 2014).

b. Visi ‘Aisyiyah Kabupaten Purbalingga

1. Visi Ideal

Tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar–

benarnya (pda_purbalingga.blogspot.com di akses pada 13 Oktober 2014).

2. Visi Pengembangan

Tercapainya usaha-usaha ‘Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar makruf nahi mungkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani, yakni masyarakat Islam yang sebenarnya (pda_purbalingga.blogspot.com di akses pada 13 Oktober 2014).

c. Missi ‘Aisyiyah Kabupaten Purbalingga

Missi ‘Aisyiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program dan kegiatan meliputi:

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta menyebarkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan
2. Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai dengan ajaran Islam
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian terhadap ajaran Islam

4. Memperteguh iman, memperkuat dan menggemirakan ibadah, serta mempertinggi akhlak
5. Meningkatkan semangat ibadah, jihad zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah, serta membangun dan memelihara tempat ibadah, dan amal usaha yang lain
6. Membina AMM Puteri untuk menjadi pelopor, pelangsung, dan penyempurna gerakan 'Aisyiyah
7. Meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian
8. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas
9. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan hidup
10. Meningkatkan dan mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan bangsa

11. Meningkatkan komunikasi, ukhuwah, kerjasama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri
12. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi

3.2.2. Struktur Organisasi ‘Aisyiyah Kabupaten Purbalingga

- a. Struktur Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Purbalingga periode 2010-2015

Ketua : Hj. Maemunah Sudharsono,
A.Md.

Wakil Ketua : Dra. Siti Zuharoh
(Koodinator Majelis Tabligh,
Pembinaan Kader dan
Kebudayaan)

Wakil Ketua : Nurlasasih, S.Ag
(Koordinator Majelis
Kesehatan, MKS, dan
LPPA)

Wakil Ketua : Hj. Titi Indrawati W, S.Pd
(Koordinator Majelis
Dikdasmen, Ekonomi,
Lembaga Hukum dan
HAM)

Sekretaris : Dra. Hj. Suhartini Burlian

Wakil Sekretaris : Ninik Saptawati, S.Pd
Wakil Sekretaris : Janisah
Bendahara : Hj. Sakdiyah Munad
Wakil Bendahara : Hj. Suliyah Subagyo
Wakil Bendahara : Nining Hartati Edi Busono,
S.Pd¹

b. Susunan Anggota Badan Pembantu Pimpinan
Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Purbalingga periode
2010-2015

I. Majelis Tabligh

Ketua : Chomsiah Adno, S.Pd.I
Sekretaris : Hj. Fadrijah
Bendahara : Hj. Yatmiyati Sutaryo, S.Pd
Anggota : Hj. Mufdjiroh Djuari
Anggota : Suwarni Hartoyo
Anggota : Nur Idah AS

II. Majelis Dikdasmen

Ketua : Hj. Suratmi MS, S.Ag
Sekretaris : Hj. Dwi Rahayu, S.Pd
Bendahara : Siti Asiyah Ashari, S.Pd.SD
Anggota : Hj. Austiyah Dwi W, S.Pd
Anggota : Hj. Titi Suyatmi, S.Pd

¹ SK Pimpinan Wilayah Jawa Tengah No. 24/PWA/ A/SK/I/ 2011

Anggota : Hj. Teni Yuliawati

III. Majelis Kesehatan

Ketua : Hj. Siti Cholisoh Abudari

Sekretaris : Hj. Roliyah Marjono

Bendahara : Hj. Rubiyanti Masyuri

Anggota : Hj. Ngareni Sutejo

Anggota : Hj. Musonah Satori

Anggota : Heni Rusianti, SE

IV. Majelis Kesejahteraan Sosial

Ketua : Sohiroh, A.Md

Sekretaris : Hj. Sulastri Suparyo

Bendahara : Hj. Richanah Solichun

Anggota : Hj. Neni Widiastuti

Muchtar

Anggota : Hj. Sholichah Samsudin

Anggota : Hj. Maemunah

V. Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan

Ketua : Hj. Iftarotin Fausan, SE

Sekretaris : Utin Syafa'at N.S

Bendahara : Hj. Sri Sukanti Hadiyanto

Anggota : Siti Rochmah Mansyur

Anggota : Ahyati Handono

Anggota : Hj. Rodliyah Sugito

VI. Majelis Pembinaan Kader

Ketua : Sri Murlani, S.Pd

Sekretaris : Sri Wahyuningsih, S.Pd

Bendahara : Hj. Suprijati Suchebi

Anggota : Khomsiyah, S.Pd

Anggota : Diah Kusmiarti, S.Pd

VII. Lembaga Hukum dan HAM

Ketua : Ma'rifatul Chasanah, SH

Sekretaris : Siti Rohmah, SH

Bendahara : Afisa Nurlaili, SE

Anggota : Mustowarti

Anggota : Ratini Anshori

VIII. Lembaga Penelitian dan Pengembangan

Ketua : Hj. Dwi Handayani I, S.Pd

Sekretaris : Hj. Mikyal Restiati, Spd

Bendahara : Hj. Siti Nurhijanah Hendar

Anggota : Sutiah Agus S,A.Ma

Anggota : Purwanti Jumadi

IX. Lembaga Kebudayaan

Ketua : Istiati Fauzi, S.Pd.SD

Sekretaris : Iriani Purwanto, S.Pd

Bendahara : Hj. Aminah Parjono
Anggota : Darmiyati Sunarso, S.Pd.SD
Anggota : Endang Rusmiati Sarno²

Setelah diuraikan tentang Sejarah Berdirinya Organisasi ‘Aisyiyah dan Organisasi ‘Aisyiyah Kabupaten Purbalingga beserta visi, misi dan susunan Pengurus ‘Aiyiyah Kabupaten Purbalingga, Bab selanjutnya akan membahas tentang hasil penelitian dan analisis penulis terhadap anggota ‘Aisyiyah di Kabupaten Purbalingga mengenai persepsinya terhadap *Infotainment* Insert di Trans TV

² SK PDA PURBALINGGA NO.002/ SK-PDA/ A/ III/2011